

**MADILOG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

**Disusun oleh :**

**ALEK DWI INDARTO**  
**NIM : 00510033**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2005**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 9 November 2005

Kepada Yth. :  
Dekan Fakultas Ushulundin  
UTN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

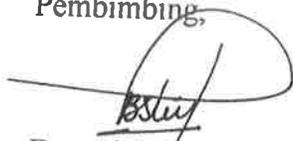
Nama Mahasiswa : Alex Dwi Indarto  
N I M : 00510033  
Jurusan : Aqidah: Filsafat  
Judul : MADILOG DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Pembantu Pembimbing,



M. Zuhri, M.Ag  
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA- Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1308/2005

Skripsi dengan judul : *Madilog dalam Perspektif Islam*

Diajukan oleh :

1. Nama : Alek Dwi Indarto
2. NIM : 00510033
3. Program Sarjana Starata I Jurusan : AF

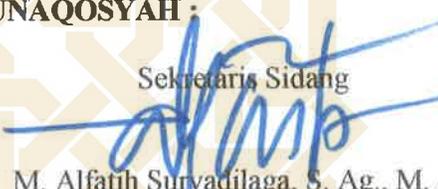
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 22 Desember 2005 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memp[eroleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

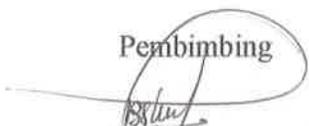
Ketua Sidang

  
Drs. M. Sudin, M. Hum  
NIP. 150239744

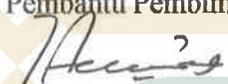
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing

  
Drs. A. Basir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

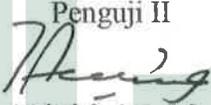
Pembantu Pembimbing

  
H. Zuhri, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150318017

Penguji I

  
Fahrudin Faiz, S.Ag., M. Ag  
NIP. 150298986

Penguji II

  
H. Zuhri S.Ag., M. Ag  
NIP. 150318017

Yogyakarta, 22 Desember 2005

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748



## MOTTO

*"Siapa yang berjalan diatas jalur yang benar pasti akan sampai"*  
M. Fadilah Zaini (2000)

*"Masa Depan Adalah Sekumpulan Cita-cita, Tujuan dan Harapan, Sementara Materi  
dan Ide Adalah Mata Rantai yang Realistis Untuk Mencapai ke Sana."*  
Aleks Dwi Indarto (2000-2005)



## PERSEMBAHAN

*Untuk Ke Dua Orang Tua dan Kakakku  
Isteriku Tercinta Yang Telah Memberikan Dorongan Semangat Sehingga Segala  
Sesuatunya Dapat Aku Lalui*

*Para Inspirator Yang Berada Di Atas Langit Yang Selalu Menemani Dan  
Membayang-Bayangi Pikiranku*



## ABSTRAK

Sebagai bagian dari epos sejarah, Tan Malaka menjadi manusia misterius dan kontroversial eksistensinya. Perannya yang demikian besar dalam proses kemerdekaan seakan ditelan oleh rezim kuasa. Akan tetapi pesona Tan Malaka dalam karyanya baik yang ditulis sendiri maupun peneliti historiografi Indonesia, menegaskan bahwa keberadaannya sungguh ada. Kegelisahan masyarakat atas peran dan sumbangsuhnya bagi perubahan Bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dari kolonialisme. Horisonnya dalam melihat setiap pasang surut bagi sejarah Indonesia,. Ditengah-tengah kungkungan kolonialisme penjajah membuatnya harus berpikir ke depan yang benar-benar serius, dengan selalu melihat setiap peluang pencapaian kemerdekaan.

Tan Malaka menjadi tokoh penting dalam sejarah Indonesia modern. Dan momentumnya pada penerbitan karya maha pentingnya pada tahun 1942-1943 yang berjudul MADILOG. Berdasarkan analisa sejarah dengan pendekatan *deskriptif-interpretatif-analisis*. Penulis mencoba untuk menelaah secara rinci tentang dialektika perkembangan pemikiran Tan Malaka, baik melalui buku, ensiklopedi, jurnal, artikel maupun melalui penelitian-penelitian yang telah tersedia. Dalam hemat penulis, fokus utama dari skripsi ini adalah berupaya untuk menerpong MADILOG Tan Malaka dari perspektif Islam.

Melalui penelitian yang cukup inten, dalam skripsi ini penulis memperoleh kejelasan pemahaman bahwa MADILOG mempunyai kesamaan nilai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun demikian bukan berarti nilai dari MADILOG secara keseluruhan sama dengan nilai Islam, tetapi terdapat juga beberapa hal yang mendapat kritik atas metode dan fungsi serta kedudukan MADILOG dan nilai keislaman, yang dengan sendirinya akan dapat membebaskan kita dari keterbelengguan berbagai dokma dan serbuan ideologi tunggal kapitalisme. Dan MADILOG menjadi poros bagi kesadaran baru masyarakat akan fase egalitarianisme menuju kebebasan nilai universal manusia.

Sebagai kritik MADILOG, bukan merupakan pemikiran orisinal dari Tan Malaka, melainkan hanya sebuah realisasi atau kepanjangan pemikiran beberapa tokoh dari barat yang intinya adalah sama. Meskipun demikian ada beberapa kritik dari Tan Malaka terhadap pemikiran dari Barat tersebut yang membuat MADILOG Tan Malaka diterjemahkan dalam konteks masyarakat Indonesia dan kesadaran masyarakat muslim akan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan. Sehingga studi ini menjadi awal untuk menumbuhkan ingatan dan kesadaran sosial masyarakat akan sejarah Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Sembah sujud bhakti Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, Dzat Yang Maha Agung dan Maha Pengasih, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat merampungkan skripsi ini ditengah pekatnya kehidupan tanpa rintangan yang berarti. Shalawat dan salam bagi junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya penyusun menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta semua staf jajaran, atas kemudahan dan fasilitas akademik yang diberikan selama kami studi.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan yang telah memotivasi dan memberikan arahan khususnya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Zuhri, M.Ag. selaku Pembimbing 2 yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, koreksi dan saran

sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara baik dan lancar.

4. Para staf pengajar di lingkungan Ushuludin yang telah mendidik dan menempa keilmuan kami dengan penuh dedikasi tinggi selama proses masa studi kami di almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segalanya, adinda tersayang beserta segenap keluarga yang tanpa pantang menyerah terus menerus memberikan dorongan baik spirituil maupun materiil.
6. Rekan-rekan kelas Aqidah Filsafat angkatan 2000, khususnya Ainur, Mahfudz, Sukadi, Zulfa “*dimana kamu sekarang?*” dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terdalam dalam hatiku, terima kasih aku ucapkan.

Akhirnya dengan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penyusun dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran untuk perkembangan study lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Oktober 2005

**Penyusun,**

**Alex Dwi Indarto**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II. KEHIDUPAN TAN MALAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Setting Sosial Tan Malaka.....	14
B. Tan Malaka dan Pencarian Ilmu Pengetahuan .....	19
C. Kehidupan Politik Tan Malaka.....	26

<b>BAB III. MADILOG DAN IDE MATERIALISME.....</b>	<b>39</b>
A. Pengertian Materialisme, Dialektika dan Logika .....	39
B. Madilog dan Ide-ide Materialisme.....	47
<b>BAB IV. PEMIKIRAN MADILOG TAN MALAKA DALAM PERSPEKTIF</b>	
<b>ISLAM.....</b>	<b>65</b>
A. Pemikiran Tan Malaka dan Madilog .....	65
B. Madilog dalam Perspektif Islam.....	79
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teleologis sejarah sebagai pendekatan baru bagi ilmu-ilmu sosial dan humaniora, memberikan horison di tengah pekatnya sejarah keberpihakan yang berjalan linier dengan asumsi dan premis yang mengedepankan fakta material belaka dan mengesampingkan fakta-fakta formal. Dengan membaca horison pemikiran seorang tokoh segera akan dijumpai berbagai dentuman-dentuman yang terselip dan bahkan digilas oleh kuatnya dominasi kekuasaan serta keberpihakan sejarah akan kepentingan mikro maupun makro untuk hanya sekedar menyampaikan pesan kuatnya kekuasaan.

Pemberlakuan mekanisme regulasi sebagai alat domain kekuasaan di dalam panggung sejarah kehidupan bangsa dan negara telah banyak mengilhami para aktifis muda dengan penuh keyakinan dari proses internalisasi diri pada pengalaman historis hidup maupun dari doktrin ideologi untuk beranjak memulai pergaulan ide maupun perjumpaan langsung dengan gerakan sosial kerakyatan atas nama pembebasan. Hal ini pula yang mengilhami tokoh pejuang Tan Malaka yang tidak ditulis dalam sejarah pelajaran untuk sekolah-sekolah untuk melakukan perubahan dengan metodenya sendiri dan diakui sebagai manusia pembebas akan dirinya maupun masyarakatnya bernama Indonesia.

Dengan ragam sumber keperustakaan baik primer maupun sekunder dalam penelitian Tan Malaka, akan memberikan epos bagi tokoh ini,

mengingat sebagai tokoh pejuang kemerdekaan yang misterius dan legendaris.<sup>1</sup> Tidak seperti lazimnya tokoh pejuang Indonesia lainnya, Tan Malaka memiliki corak tersendiri dalam memahami ajaran-ajaran Marxis, ia benar-benar mandiri dalam berfikir dan tidak mudah tunduk pada kebijakan Moscow.<sup>2</sup> Banyak tulisan-tulisan yang menyebutkan tentang dirinya baik kelebihan dan kekurangannya- yang sulit untuk membedakan antara fakta (baca: sejarah) maupun dongeng,<sup>3</sup> karena dalam diri Tan Malaka sangat tipis untuk membedakan fakta dan cerita fiktif. Pada umumnya para tokoh politik dan pergerakan nasional juga merupakan seorang pemikir. Mereka mampu mempraktekkan pengetahuan dari pemikirannya dalam realitas politik yang dihadapi kesehariannya.<sup>4</sup> Termasuk pula Tan Malaka, ia selain sebagai pelaku sejarah pergerakan nasional juga seorang pemikir yang berbobot dan brilian.

Setelah kedatangannya dari sekolah di negeri Belanda, ia sempat menjadi pegawai yang mendapatkan gaji cukup di Deli,<sup>5</sup> Sumatera. Ketika Tan Malaka menyaksikan kuli kontrak yang sangat menderita, timpang dalam hegemoni kapitalistik, maka seiring pemahamannya tentang Marxis,

---

<sup>1</sup>Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.6. lihat pula pengantar Alfian dalam Harry A. Poeze, *Tan Malaka Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Grafiti, 2000).

<sup>2</sup>Ahmad Syafi'ie Ma'arif, pengantar dalam Soe Hok Gie, *Orang-orang Di Persimpangan Kiri Jalan*, (Jogjakarta: Bentang, 1999), hlm. xii.

<sup>3</sup> Soedjatmoko (et.al), *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1995).

<sup>4</sup>Herbert Feith dan Lance (ed.) *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, terj. Ain Yubhar, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. x.

<sup>5</sup>Harry A Poeze, *Tan Malaka Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Grafiti, 2000), hlm. 108-132. lihat juga Tan Malaka, *Dari Penjara Ke Penjara, Bagian I* (Jakarta: Teplok Press, 2000), hlm. 69-90.

Nasionalisme dan Kemerdekaan, -yang ia dapatkan ketika Belajar di Belanda- Tan Malaka memutuskan untuk terjun dalam kancah pergerakan guna melakukan perjuangan menuju pembebasan tanah air dan bangsanya dari belenggu kolonial.

Perjuangan panjang yang dilaluinya membawa Tan Malaka menjadi tokoh kunci yang selalu diburu oleh pihak kolonial. Akan tetapi setelah mencapai kemerdekaan bangsanya, intrik dan fitnah tetap diterimanya karena dianggap berseberangan dengan pihak pemerintahan Indonesia yang baru berdiri saat itu. Beberapa lawan politiknya juga menempatkan Tan Malaka tidak lagi sebagai pejuang kemerdekaan melainkan sebagai sosok pemberontak yang harus segera ditumpas. Akhirnya Tan Malaka tewas dan tak diketahui mayatnya entah dimana. Meskipun dikemudian hari namanya disebut sebagai Pahlawan melalui keputusan Presiden Sukarno pada tahun 1963, namun misteri kematiannya tetap menggantung seperti cita-cita besarnya yaitu membawa Indonesia menjadi negara sosialis yang mandiri dan sejahtera.

Dalam pola berfikirnya, Tan Malaka meletakkan Nasionalis sebagai sesuatu yang penting, Tan Malaka mengidealkan adanya kekuatan revolusioner untuk melakukan perjuangan bersama-sama demi kemerdekaan bangsa, yaitu antara kelompok Islam, Nasionalis dan Komunis. Dia beranggapan bahwa komunis tidak akan mampu menjadi kekuatan revolusioner, karena PKI belum berakar di *level gress root*. Oleh karena itu PKI harus dapat merangkul kekuatan Islam dan Nasionalis. Tan Malaka, meskipun pernah menjabat sebagai wakil *Komintern* (Komunisme

Internasional) untuk wilayah Asia Tenggara, akan tetapi ia tidak secara dogmatis dan doktriner dalam menafsirkan ajaran-ajaran Marxis.<sup>6</sup> Keberaniannya untuk berbeda dalam menafsiri ajaran Marxis yang disampaikannya pada pertemuan Komintern dan pertikaiannya dengan PKI pada peristiwa pemberontakan tahun 1926/1927 mencerminkan ia adalah seorang nasionalis sejati yang sangat mencintai bangsanya.

Lebih dari dua puluh tujuh karya telah dihasilkannya, selain itu puluhan artikel, brosur dan tulisan-tulisan tercecer dalam berbagai media massa yang terbit di Hindia Belanda maupun Belanda dan beberapa negara lain. Gagasan dan pemikirannya merupakan implementasi teoritis yang ia dapatkan serta metode gerak menuju kemerdekaan Indonesia menjadi tema-tema penting dalam tulisannya. Pokok-pokok pemikirannya tersebut menunjukkan keluasan pengetahuan yang ia miliki, dari persoalan keislaman sampai revolusi nasional. Salah satu karya monumentalnya (meminjam istilah Franz Magnis; karya raksasa) adalah *Madilog*.

*Madilog* ditulis beberapa tahun sebelum kemerdekaan, tepatnya mulai 15 Juli 1942 sampai 30 Maret 1943. Bertempat di Rawajati, dekat pabrik sepatu, Kalibata, Cililitan, Jakarta.<sup>7</sup> Dalam *Madilog*, Tan Malaka menjelaskan secara terinci tentang pandangannya mengenai karakter masyarakat Timur, terutama Hindia Belanda pada saat itu. Ia menganggap bahwa manusia Timur, masih sangat tergantung pada mithos, takhayul, serta feodalistik. Sikap

---

<sup>6</sup> C. Wright Mills, *Kaum Marxis Ide-ide dasar Dan Sejarah Perkembangan*, terj. Imam Muttaqien (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>7</sup>Tan Malaka, *Madilog* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999), hlm. 1.

semacam ini yang menurutnya menjadikan bangsa Hindia Belanda terjajah dalam waktu yang cukup lama. Masyarakat berfikir stagnan, dan menunggu mithos datangnya Ratu Adil untuk melakukan pembebasan atas belenggu penjajahan, sehingga mereka tidak berfikir dan bergerak sendiri untuk melawan penjajah. Maka, dalam karyanya tersebut Tan Malaka mengungkap tuntas tentang persoalan kebangsaan dan memotret kemungkinan ke depan yang akan dihadapi bangsanya.

Materialisme-Dialektika-Logika memiliki makna penting sebagai cara pandang berfikir merdeka. Meskipun karya tersebut menurutnya banyak diilhami dari pemikiran barat, akan tetapi ia mampu meramu dan dikontekstualisasikan dengan realitas bangsanya sendiri. Dalam memahami pemikiran Tan Malaka, memang tidak serta merta dapat di ketahui dalam Madilog, akan tetapi harus menelusuri karya-karyanya yang lain, sehingga dapat menemukan gagasan brilian dan visioner<sup>8</sup> secara utuh. Mengkaji Madilog sebagai karya penting aktifis pergerakan nasional untuk landasan membangun Indonesia yang sejahtera, independen, mandiri tanpa ketergantungan dari negara-negara yang justru menjadi kolonial. Akan tetapi dibalik gagasan yang brilian yang tercantum pada madilog, masih ditemukan cela lain untuk diteliti dalam prespektif Islam. Hal ini bisa dipahami dari keterkaitan gagasan Tan Malaka dengan ikatan primordial dan sosial Islam, sehingga penelitian ini mendapatkan momentum yang kokoh untuk mendialektikkan Madilog sebagai manifes gagasan Tan Malaka dengan Islam

---

<sup>8</sup> Tan Malaka, *Madilog* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999). Hal. 15-23

sebagai kesadaran publik masyarakat Indonesia, dimana kaki gagasan Madilog.

Dengan munculnya kesadaran baru di tengah masyarakat muslim untuk berdiaspora gagasan, ide dan ideologi sebagai pengalaman historis, memungkinkan adanya ruang terbuka bagi nilai-nilai baru uantuk membentuk pola dan sikap hidup. Dan disini momentum gagasan Madilog dalam membentuk satu sikap dan pandangan hidup yang menjadi poros baru dalam membangun dialog intens antara ide-ide pokok Madilog di satu sisi dan Islam di sisi lain sebagai kekuatan etis dan moral masyarakat muslim Indonesia untuk mengintegrasikan dalam bagan sosial baru berupa kesadaran baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang pemaparan di atas, dan untuk memudahkan dan memfokuskan kajian ini, penulis akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tan Malaka menempatkan MADIALOG dalam ranah pemikirannya?
2. Bagaimana melihat MADIALOG dari prespektif Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prinsip-prinsip dasar Madilog Tan Malaka dalam persepektif Islam secara utuh dan mendalam
2. Mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap gagasan Tan Malaka yang sedang diteliti dan secara konstektual mampu merefleksikan sesuai dengan *concern* Tan Malaka yang termuat dalam karya monumentalnya MADILOG dalam prespektif Islam, dari satu wilayah konseptual pada satu aksi sosial ditengah siskursus masalah-masalah kontemperer menyangkut masa depan sosial politik Indonesia dan dunia Islam menghadapi sekularisasi dan liberalisasi ekonomi global dll.
3. Melakukan investarisasi melalui data yang lengkap dan menyeluruh, lalu diolah secara logis dan sistematis dari karya MADILOG serta berbagai karya yang lain dan didialogkan dengan Islam, baik dari buku, jurnal, majalah dan sumber kepustakaan lain.
4. Melakukan satu evaluasi kemungkinan yang bisa dimasuki dalam berbagai horison pemikirannya dari kesadaran masyarakat muslim sebagai subjek pemikiran Tan Malaka dalam MADILOG, lalu mencari kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dari sini diharapkan muncul satu pemahaman baru

#### D. Tinjauan Pustaka

Kepiawaiannya di dalam meramu metode perjuangan atas bangsanya, tidak serta merta Tan Malaka mendapatkan perhatian besar di hadapan peneliti maupun ilmuan sosial dan humaniora Indonesia, bahkan keberadaannya hilang di panggung sejarah Indonesia modern. Hal ini bisa dimengerti oleh adanya tafsir tunggal kekuasaan atas perjalanan bangsa Indonesia oleh sebuah rezim otoritarianisme, namun tidak demikian dengan peneliti-peneliti luar yang mempunyai minat dan perhatian khusus terhadap revolusi Indonesia untuk mengkaji berbagai tokoh yang mempunyai andil teramat besar atas kemerdekaan Indonesia.

Selain menggunakan beberapa sumber karya tulisan Tan Malaka, penelitian ini juga merujuk pada tulisan orang lain yang sezaman dengan tokoh tersebut. Sementara itu beberapa pustaka yang telah ada mengenai biografi dan pemikiran Tan Malaka diantaranya adalah disertasi Doktoral Harry A Poeze, yang berjudul; *Tan Malaka: Strijder voor Indonesie's Vrijhed, levenloop van 1897 tot 1945*. Poeze dalam karyanya tersebut menjelaskan secara detail mengenai riwayat hidup Tan Malaka. Baik kiprahnya di pentas politik nasional, internasional sebagai jalan menuju kemerdekaan bangsanya ataupun pemikiran-pemikiran yang mempengaruhi kader dan pengikut Tan Malaka. Penelitian Poeze tersebut secara terinci menjelaskan riwayat hidup Tan Malaka, akan tetapi hanya sampai pada tahun 1945. Sementara pada tahun 1945 sampai meninggalnya Tan Malaka pada tahun 1949, tidak

dijelaskan sama sekali. Padahal pada saat-saat tersebut (1945-1949), juga merupakan momentum penting dalam perjalanan hidup Tan Malaka.

Peranan Tan Malaka dalam masa revolusi fisik dapat di jumpai pada hasil penelitian Benedict R'O.G. Anderson yang berjudul; *Java in a Time Revolution*. Selain itu juga terdapat karya lain yang di tulis Rudolf Mrazek berjudul ; *Tan Malaka: A Political personality's structure of experience*. Dalam karya tersebut, Mrazek menyebutkan bahwa pemikiran Tan Malaka sangat dipengaruhi oleh budaya dan adat Minangkabau sebagai tempat kelahirannya. Walaupun telah mengembara lama di luar negeri, akan tetapi budaya dan tradisi Minangkabau tetap melekat dalam pendiriannya.

Sedangkan karya dari penulis dalam negeri terdapat karya Franz Magnis Suseno yang berjudul; *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme, Dari Lenin Sampai Tan Malaka*. Meskipun hanya kumpulan dari biografi tokoh sosialis-marxis, akan tetapi karya Magnis dapat membantu mengkronologiskan geneologi pemikiran kaum kiri, termasuk Tan Malaka.

Karya lain ditulis oleh Safrizal Rambe yang semula merupakan thesis sudah di *merk up* menjadi sebuah buku berjudul; *Pemikiran Politik Tan Malaka; Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis*. Buku tersebut menjelaskan mengenai fakta bahwa sesungguhnya Tan Malaka merupakan seorang kiri yang sangat mencintai tanah air dan bangsanya. Sehingga Rambe menyimpulkan bahwa Tan Malaka merupakan seorang komunis-sosialis yang berjiwa Nasionalis. Terdapat pula karya lain yang ditulis Hary Prabowo dengan judul; *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Memuju*

*Republik*. Buku yang semula merupakan skripsi tersebut menjelaskan secara filosofis dan teoritis mengenai latar belakang aktifitas Tan Malaka dalam melakukan usaha menuju kemerdekaan bangsanya dan karya-karya lain diseperti ide dan gagasannya yang dibenturkan dengan situasi bangsa Indonesia. Akan tetapi sepanjang pencarian penulis, masih belum ada karya yang secara khusus membedah Madilog dalam perspektif Islam dan kombinasinya untuk diintegrasikan sebagai sebuah kajian keilmuan yang intens.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan keperustakaan secara langsung dari karya-karya Tan Malaka, baik yang sudah dikumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar diberbagai jurnal, majalah dan mass media. Dan bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Penelitian ini mempergunakan model historis faktual, yakni memilih salah satu topik bahasan dari seorang tokoh. Adapun alur penelitian ini meliputi; materi, jalan penelitian dan analisa hasil.

##### **1. Materi Penelitian**

Penelitian ini adalah suatu studi tentang pandangan yang dikemukakan oleh Tan Malaka dalam MADILOG sebagai analisa sosial politik Indonesia. Bahan penelitian ini akan disesuaikan dengan metode historis faktual, melalui penelusuran melalui karya-karyanya yang tersebar dan komentar-komentar lain yang berkaitan

dengan gagasan Tan Malaka tentang Materialisme, Dialektika dan Logika sebagai salah satu tafsir sosial politik Indonesia yang dapat diperoleh dan dijangkau kemampuan.

## 2. Analisa

Metode analisa hasil dalam penulisan ini mempergunakan metode hermeneutika, dengan langkah-langkah metodologi sebagai berikut:

### a. Diskripsi

Dengan cara ini berbagai gagasan manusia Tan Malaka yaitu Materialisme, Dialektika dan Logika dipaparkan, sehingga diperoleh bahan masukan selengkap mungkin dalam pembahasan berikutnya.

### b. Interpretasi

Berbagai karya Tan Malaka diinterpretasi untuk memahami pemikiran dan makna yang dimaksudkannya. Selain itu berbagai analisis dan komentar tentang karya-karya Tan Malaka juga akan dijadikan bahan interpretasi dengan selalu mengaitkan dengan tema sentral Tan Malaka yaitu Materialisme, Dialektika dan Logika, sehingga akan ditemukan pemahaman yang holistik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bahasan. Kelima bab ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Terdiri dari uraian singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Mengurai perihal setting sosial Tan Malaka, pola pencarian pada ilmu pengetahuan dan karir politik serta perannya dalam kemerdekaan Indonesia dan pengaruhnya terhadap corak pemikiran keindonesiaan.

Bab III: Dimulai dari kerangka konseptual MADILOG secara metodologi, memaparkan hasil temuan tentang pemikiran Tan Malaka dengan masalah yang diteliti. Butir-butir ini paling tidak akan mengantarkan terhadap refleksi MADILOG ranah pemikirannya yang lain masalah penelitian ini dan yang dimaksud dari keseluruhan tulisan Tan Malaka.

Bab IV: Setelah memaparkan dari isi MADILOG dari pemikiran Tan Malaka. Dalam bab ini akan berisikan topik-topik (1) Madilog dalam kaca mata Islam sebagai analisa interpretatif terhadap pemikiran Tan Malaka dalam MADILOG dan beberapa implikasi dan catatan kritis terhadap pemikiran Tan Malaka.

Bab V: berisikan penutup dan saran-saran dari keseluruhan pembahasan, menuju pemahaman yang holistik perihal pemikiran Tan Malaka dan kontribusinya terhadap perubahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan secara panjang lebar dengan uraian tentang pemikiran Tan Malaka dalam prespektif Islam, dan untuk mempermudah, maka, penyusun menganggap bahwa keterangan yang telah dipaparkan dalam bab-bab terdahulu perlu ditarik dalam kesimpulan sebagai berikut :

1. Tan Malaka dengan karya Madilog telah melakukan terobosan dalam menjelaskan perihal Indonesia dengan ruang dialektika yang otonom untuk transformasi sosial masyarakat Indonesia dalam menggali khasanah kelokalannya untuk didialogkan dengan kebudayaan barat khususnya ide-ide radikal yang terbukti mampu mengangkat moral masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi dan politik. Sebagai sebuah gagasan, pemikiran Tan Malaka belum menjadi Ideologi yang bisa diterima masyarakat Indonesia, ide tentang negara dan masyarakat sebagai *main idenya* menemukan tantangan besar dari kalangan nasionalisme dan agamawan. Kematian sekaligus keberadaannya yang misterius dengan segala tuduhan keterlibatannya dengan ideologi kiri Indonesia membuktikan Tan Malaka belum mampu mengatasi *stereotip* masyarakat dan Tan Malaka mengalami kebuntuan dalam membumikan gagasannya.

2. Madilog sebagai gagasan brilian dari Tan Malaka, banyak terdapat dalam nilai-nilai Islam sebagai agama universal. Keadilan, kesejahteraan dan konsep negara sebagai salah satu pokok pemikiran Madilog menurut penulis setelah melakukan kajian ini, banyak diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan nilai Islam lain sebagai kekuatan lokal. Kehadiran Madilog telah memperkaya kajian terhadap Islam untuk diwujudkan dalam kehidupan sosial yang lebih kongkrit dan menyentuh dengan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Madilaog sebagai sebuah gagasan tidak bertentangan dengan Islam sebagai sistem keyakinan dan telah membuka ruang bagi umat Islam di Indonesia untuk mendekatkan Madilog dengan kehidupan masyarakat tanpa perbedaan Agama. Sebab Madilog memikirkan kehidupan masyarakat yang mampu secara ekonomi dengan penuh keadilan dan kebebasan dalam sistem kenegaraan dan akan koheran dengan Islam untuk memujudkan sebagai nilai yang membebaskan. Sehingga kondisi Indonesia saat ini sangat mungkin untuk dikaji dengan pendekatan Madilog dengan menempatkan Islam sebagai sistem mengingat dalam masyarakat Indonesia.

## **B. Saran-saran**

Sebagai kajian ilmiah karya ini masih memberikan cela uantuk melakukan kajian lebih lanjut tentang Tan Malaka, untuk itu penulis akan memberikan saran untuk studi lebih lanjut.

1. Keistimewaan Tan Malaka sebagai figur perlu dihidupkan kembali untuk mengisi kekosongan masyarakat akan tokoh nasional yang berpengaruh. Idennya sebagai kekuatan Tan Malaka perlu untuk disampaikan lebih lanjut pada masyarakat, sehingga masyarakat bisa melihat sisi lain dari kehidupannya. Dan idennya masih sangat relevan dengan kondisi Indonesia pasca reformasi yang tidak menentu.
2. Sedangkan untuk kepentingan kajian akademik, masih perlu dikaji gagasan Madilog dengan ideologi kapitalisme yang dewasa ini telah menjadi panglima kehidupan masyarakat modern. Dan hal ini masih bisa dilakukan dalam kehidupan kampus kita tercinta untuk memberikan alternatif ide dan pemikiran pada masyarakat Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, AZ. dan Baharudin, *Bahaya Komunisme*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971)
- Amran, Rusli *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta: Yasaguna, 1988)
- Asy'ari, Musa *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : LESFI, 1992)
- Bagus, Lorens *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX*, (Jakarta : Gramedia, 1985)
- Djajusman, *Hancurnya Angkatan Perang Hindia Belanda (KNIL)*
- Fahrudin, Fuad Mohd. *Filsafat dan Hikmat Syari'at Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1981)
- Feith, Herbert dan Lance (ed.). *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, terj. Ain Yubhar, (Jakarta: LP3ES, 1988)
- Gibb, H. R. *Mohammadanisme*, (London : Oxford University Press, 1962)
- Giddens, Anthony *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, (Jakarta : UI Press, 1985)
- Gie, Soe Hok *Dibawah Lentera Merah; Riwayat SI Semarang 1917-1920*, (Jakarta: Franz Fanon Foudations, 1990)
- Gonggog, Anhar HOS. *Tjokroaminoto*, (Jakarta: Depdikbud, 1985)

Harahap, Syahrin *Islam Dinamis, Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, ( Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997)

Harry A. Poeze. Alfian. *Tan Malaka Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Grafiti, 2000).

Kato, Tsuyoshi *Rantau Pariaman: Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX, dalam Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, (Jakarta: YOI, 1988)

Korver, A.P.E., *Sarekat Islam Gerakan ratu Adil?*, (Jakarta: Grafiti, 1985)

Ma'arif , Ahmad Syafi'ie. *Soe Hok Gie, Orang-orang Di Persimpangan Kiri Jalan*, (Jogjakarta: Bentang, 1999)

Malaka, Tan *Dari Penjara Ke Penjara, Bagian I* (Jakarta: Teplok Press, 2000)

\_\_\_\_\_. *Madilog* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999)

\_\_\_\_\_. *Islam Dalam Tinjauan Madilog*, (Jakarta: Wijaya, 1951)

\_\_\_\_\_. *Pandangan Hidup*, (Jakarta : Lumpen, 2000)

Marx, Karl *Ideologi Jerman*, (London : tp., 1965)

Mills, C. Wright *Kaum Marxis Ide-ide dasar Dan Sejarah Perkembangan*, terj. Imam Muttaqien (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Mrazek, Rudof *Semesta Tan Malaka*, (Yogyakarta : Bigraf, 1994)

- Prabowo, Hary *Perspektif Marxisme, Tan Malaka : Teori dan Praksis Menuju Republik*, (Yogyakarta : Jendela, 2002)
- Prajitno, Sudjono Djojo *PKI Sibar Contra Tan Malaka; Pemberontakan 1926 Dan Kambing Hitam Tan Malaka*, (Jakarta: Yayasan Massa, 1962)
- Poeze, Harry A *Tan Malaka Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Grafiti, 2000)
- Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Sargent, Lyman Tower *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer : Sebuah Analisis Komparatif*, terj. A.R. Henry Sitanggang, (Jakarta : Erlangga. 1987)
- Schach, Joseph *An Introduction to Islamic Law*, (Oxford : Clarendon Press, 1964)
- Shiraishi, Takasi *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat Di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid, (Jakarta: Grafiti, 1997)
- Sitorus, LM *Sejarah Pergerakan Dan Kemerdekaan Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1987)
- Soedjatmoko (et.al), *Historiografi Indonesia; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1995)
- Solomon, Robert C. dan Katleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta Bentang, 2002)
- Sumanto, Nink Bakdi (Jakarta: UNS Press dan Pustaka sinar Harapan, 1995).

Suseno, Franz Magnis *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Tien Ying, Ibrahim, Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, terj. Joesoef Sou'yb, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).

Turman Kahin, George Mc. *Nasionalisme Dan Revolusi di Indonesia*, terj.

Pickard, John *Materialisme Dialektis*, dalam [www.marxist.com](http://www.marxist.com) , akses pada tanggal 9 September 2005.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Alex Dwi Indarto

Tempat Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 29 Mei 1981

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Rumah : Kerjo II, RT 05. RW 23 Genjahan Ponjong  
Gunung Kidul

Riwayat Pendidikan : SDN Pojong II Tahun 1994  
: MTS N Sumbergiri Ponjong Tahun 1997  
: MAN Wonosari Tahun 2000  
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Pengalaman Organisasi : Ketua OSIS Periode 1993-1996

